

Strategi Pengembangan Kawasan Berbasis Kopi di Pegunungan Mandigu Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Nabila Athesa Angie ^{a,1,*}, Aisah Jumiati ^{b,2}, Edy Santoso ^{c,3}, M. Abd. Nasir ^{d,4}, Robby Reza Zulfikri ^{e,5}, Siti Komariyah ^{f,6}

^{a,b,c,d,e,f} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jalan Kalimantan No.37, Jember 68121, Indonesia

¹ nabilaunej@gmail.com; ² aisahjumiati@gmail.com; ³ edysantoso@unej.ac.id; ⁴ abd.nasir@unej.ac.id; ⁵ 199308312023211017@mail.unej.ac.id; ⁶ sitikomariyah.feb@unej.ac.id

* Corresponding author

ARTICLE INFO

ABSTRACT (10PT)

Article history

Received March 2024

Revised April 2024

Accepted May 2024

This research was conducted to knowing the Development Strategy coffee-based areas in the Mandigu Mountains, Mumbulsari District, Jember Regency. This research was conducted in Lambeji Village, Mumbulsari District, Jember Regency. This type of research is qualitative descriptive research with data analysis methods using the SWOT method. The result obtained in this research are: 1) Internal factors that influence the development of coffee-based areas in the Mandigu Mountains are adequate geographical conditions (strengths) and the lack of farmers and accesbility that is difficult to reach (weakness). 2) External factors that influence the development of coffee-based areas in the Mandigu Mountains are land use by planting other crops (opportunity) and erratic weather changes that can hamper the growth and quality of coffee (threat). 3) The result of the analysis show that the strategy obtained from the matrix is that the alternative strategies are providing a supply of quality coffee seeds which is carried out in developing the coffee business, utilizing fertile land conditions with quality coffee to meet the increasing demand for coffee consumers, increasing income diversification, especially additional daily income with land optimization efforts.

Keywords

Internal Factor, External Factor, Alternative Strategy.

1. Pendahuluan

Kopi adalah salah satu minuman paling populer di seluruh dunia. Secara umum, kopi bukanlah bagian dari gaya hidup sehat karena kopi mengandung kafein yang bersifat stimulan. Namun kopi merupakan sumber yang kaya akan anti oksidan dan senyawa bioaktif lainnya (Farah 2012). Indonesia mempunyai beragam jenis kopi yang diminati dimana semua jenis kopi tersebut memiliki ciri khas atau keunikan masing-masing tiap daerahnya. Adapun jenis kopi yang diminati oleh para pecinta kopi diantaranya yaitu kopi arabika gayo Aceh (Sumatra), kopi arabika Toraja (Sulawesi), kopi arabika Java Ijen Raung (Jawa Timur), kopi robusta Temanggung (Jawa Tengah), kopi arabika Flores Bajawa (NTT), kopi Bengkulu dan berbagai jenis kopi yang lain (Yuhono 2009). Secara umum, hampir 90% kopi jenis arabika dan robusta yang lebih banyak ditanam di Indonesia. Namun, dari segi jumlah produksi kopi arabika yang sedikit ini, mampu membuat kopi Indonesia terkenal dengan cita rasa yang unik dan menduduki jajaran jenis kopi terbaik di dunia. Kopi Indonesia diperdagangkan dalam bentuk kopi bubuk, kopi instan, dan bahan yang mengandung kopi lainnya (Rismunandar, 2011)

Data yang terdapat pada BPS Jawa Timur (2023) menunjukkan bahwa Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah penghasil kopi terbanyak ketiga di Provinsi Jawa Timur dengan kapasitas produksinya sebesar 11.795-ton dibawah Kabupaten Malang sebagai peringkat pertama dengan kapasitas produksi sebesar 13,047-ton dan Kabupaten Banyuwangi yang menduduki peringkat kedua dengan kapasitas produksi sebesar 12.504-ton pada tahun 2022. Akan tetapi, kapasitas tersebut mengalami penurunan di setiap wilayah salah satunya Kabupaten Jember sebanyak 32-ton dari tahun 2021 yang memiliki kapasitas produksi sebanyak 11.827 ton. Penurunan pada kapasitas produksi kopi tersebut tidak hanya terjadi di Kabupaten Jember saja, tetapi juga terjadi pada kabupaten/kota lainnya, seperti Malang, Banyuwangi, Bondowoso, dsb. Berikut adalah tabel yang menunjukkan 4 kabupaten/kota yang memiliki nilai produksi kopi terbanyak di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021-2022.

Tabel 1. Produksi Kopi Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2021-2022

No	Uraian	2021	2022
1.	Malang	13.207	13.047
2.	Banyuwangi	12.547	12.504
3.	Jember	11.827	11.795
4.	Bondowoso	10.464	11.420

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2023)

Kabupaten Jember sudah dikenal sebagai salah satu wilayah penghasil kopi yang cukup maju di Provinsi Jawa Timur. Kopi yang dimiliki oleh Jember dengan aroma khas dan cita rasa yang sangat istimewa meyakini bahwa kopi tersebut terkenal karena banyaknya penikmat kopi dikalangan masyarakatnya. Jenis kopi robusta dan kopi arabika yang merupakan jenis kopi yang banyak dikembangkan karena budidaya dari kopi arabika dan juga kopi robusta tersebut dianggap lebih mudah dalam hal perawatannya yang sesuai dengan kondisi dari lahan atau lingkungannya. Dengan begitu, para petani kopi harus memperhatikan beberapa aspek agar kopi yang dihasilkan banyak dan bersih. Hasil tanaman kopi yang dirawat sesuai dengan *Standard Operational Procedure* dan *Good Agricultural Practices* (SOP/GAP) akan membuahkan hasil yang berkualitas.

Jember sendiri memiliki beberapa wilayah tanaman kopi yang tersebar di penjurur kecamatan, salah satunya di pegunungan Mandigu, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Jika dilihat dari ketinggian, mayoritas masyarakat setempat menanam kopi jenis robusta yang ditanam di sekitar rumah hingga daerah tanah pegunungan atau perbukitan sebagai mata pencahariannya. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada budidaya tanaman kopi ini seperti minimnya pengetahuan

petani terhadap perawatan untuk penanaman kopi di wilayah ini. Selain itu, ongkos operasional, mesin atau peralatan, serta biaya produksi juga menjadi kendala bagi petani usaha kopi. Absennya pemerintah dalam pendampingan saat budidaya, pengolahan panen dan pascapanen hingga infrastruktur jalan yang dapat membahayakan petani dalam kesehariannya untuk kegiatan budidaya tanaman kopi bukan lagi rahasia umum jika pemerintah masih dinilai abai. Sebab, kebanyakan para petani kopi harus berjuang sendiri dalam melakukan penanaman dan perawatan budidaya hingga memasarkan kopi. Dari paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk strategi pengembangan kawasan berbasis kopi di pegunungan mandigu kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Produksi

Menurut Sugiarto (2007) produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat merubah suatu input menjadi output. Biasanya pada kegiatan ekonomi ini dapat dinyatakan dalam fungsi produksi. Terdapat dua konsep mengenai kegiatan proses produksi, antara lain:

- a. Kuantitas barang ataupun jasa yang dihasilkan
Kegiatan produksi ini adalah menghasilkan barang dan juga jasa yang belum ada sehingga bertambah jumlahnya ataupun memperbesar ukurannya. Contoh usaha peternakan, pertanian, dan perikanan.
- b. Menambah nilai guna barang dan jasa
Kegiatan menambah nilai barang dan jasa diartikan sebagai kegiatan yang menambah nilai agar barang dan juga jasa menjadi lebih tinggi. Contohnya pada kopi terbuat dari biji kopi, keripik yang terbuat dari singkong, dsb.

Dalam bidang pertanian, produksi dipengaruhi berbagai macam faktor seperti luas lahan, bibit, pupuk, obat hama (pestisida), system irigasi, tenaga kerja, iklim, dan sebagainya. Produksi menunjukkan tingkat hasil dari kuantitas pertanian, menurunnya produksi dipengaruhi oleh berbagai hal yang salah satunya yaitu iklim dan pola curah hujan. Perubahan iklim memiliki pengaruh negative terhadap produksi pertanian (Utami, *dkk.*, 2011).

Konsep Pengembangan Modal Usaha

Modal usaha menurut Listyawati Ardi Nugraha (2011) adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, benda, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Pengertian dari modal usaha ini dapat dideskripsikan sebagai sejumlah uang yang dapat digunakan dalam menjalankan suatu usaha/bisnis. Masih banyak kalangan yang menganggap jika modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis.

Perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi pembasahan disini bukan hanya penting tidaknya sebuah modal, karena keberadaanya yang masih sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana cara mengelola modal tersebut secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar (Amirullah, 2015;7). Modal untuk usaha pertanian sangat diperlukan guna mendapatkan sarana produksi yang nantinya bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian.

Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia diartikan sebagai kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), serta kemampuan (*skill*) yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas manusia akan

pengetahuan dan kemampuan. (Kadarisman, 2013). Menurut Schuler (1992) tujuan dari kegiatan pengembangan sumber daya manusia, antara lain

- a. Meningkatkan produktivitas
Produktivitas Sumber Daya Manusia dapat meningkat karena keterampilan dan pengetahuan seperti *human skill*, *technical skill*, serta *mangerial skill* SDM yang semakin baik.
- b. Memastikan semua berjalan efisiensi
Pengembangan SDM bertujuan untuk meningkatkan efisiensi tenaga, waktu, serta memperpanjang waktu dalam penggunaan peralatan pekerjaan.
- c. Menciptakan moral
Moral SDM akan menjadi lebih baik karena adanya kejujuran, rendah hati, dan mau bekerja keras dalam pekerjaan. Suasana pekerjaan menjadi menyenangkan yang akan berimbas pada etos kerja yang baik.
- d. Menaikkan balas jasa
Ketika pengembangan SDM dilakukan, dapat memungkinkan adanya peningkatan balas jasa maka kualitas pekerja dalam kemampuan dan keahlian SDM semakin membaik.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. data kualitatif diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan seperti observasi lapang, wawancara, hasil analisis, dsb. data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Dalam menganalisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Menurut (Nazir 2014) Analisis deskriptif merupakan suatu metode yang meneliti suatu kelompok manusia, objek, kondisi, atau suatu golongan peristiwa pada masa sekarang, bertujuan untuk menciptakan gambaran yang sistematis, faktual, serta fenomena yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan suatu potensi, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan berbasis kopi di Mandigu Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder. Analisis data-data tersebut digunakan untuk memecahkan permasalahan guna menganalisis strategi yang tepat terhadap pengembangan kawasan kopi di Pegunungan Mandigu Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Analisis SWOT merupakan metode analisis perencanaan strategis yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam suatu proyek atau pada sebuah usaha bisnis. Penentuan strategi ini digunakan guna mengidentifikasi suatu objek yang akan dianalisis. Untuk menentukan suatu strategi yang terdapat dalam analisis SWOT melalui dua tahapan yaitu analisis IFAS – EFAS. Analisis IFAS merupakan analisis yang mempertimbangkan aspek kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam faktor internal. Sedangkan analisis EFAS adalah analisis yang mempertimbangkan dari segi peluang serta ancaman yang terdapat pada faktor eksternal. Hasil dari analisis IFAS dan EFAS nantinya digunakan dalam matrik IE (Kosasih 2017).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, hasil analisis faktor internal dan eksternal dalam matriks IFAS. Matriks IFAS dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan serta mengukur sejauh mana kekuatan dan juga kelemahan yang dimiliki IFAS sedangkan untuk matriks EFAS ditujukan untuk mengidentifikasi terhadap faktor lingkungan eksternal dan juga mengukur sejauh mana peluang serta ancaman yang akan dihadapi.

Berdasarkan hasil identifikasi dari faktor-faktor internal, maka tersusun dalam Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS), sebagai berikut :

Tabel 1. Matriks Analisis Faktor Internal IFAS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Faktor Kekuatan (<i>Strength</i>)				
1	Luas lahan yang tersedia menjadi pendukung	0,14	4	0,56
2	Kondisi tanah yang subur membuat tanaman kopi tumbuh dengan baik.	0,13	3	0,39
3	Mayoritas petani daerah tersebut memiliki lahan sendiri dan dikelola pribadi.	0,12	3	0,37
4	Ketersediaan bibit kopi	0,14	4	0,54
Subtotal		0,53		1,86
Faktor Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1	Kurangnya pengetahuan petani akan perawatan tanaman kopi	0,11	3	0,32
2	Permodalan untuk menunjang usaha relatif minim	0,14	3	0,41
3	Penanaman yang masih sederhana dan tehnik panen yang kurang selektif membuat banyaknya kualitas kopi yang tidak seragam.	0,13	2	0,23
4	Aksesibilitas yang susah dijangkau	0,11	2	0,23
Subtotal		0,48		1,18
Total Kekuatan dan Kelemahan (S+W)		1,00		3,05
Selisih Kekuatan dan Kelemahan (S-W)		0,03		0,68

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Setelah analisis faktor internal, selanjutnya terdapat hasil dari identifikasi faktor-faktor eksternal yang tertulis kedalam *Matriks External Factor Analysis Summary* (EFAS) sebagai berikut:

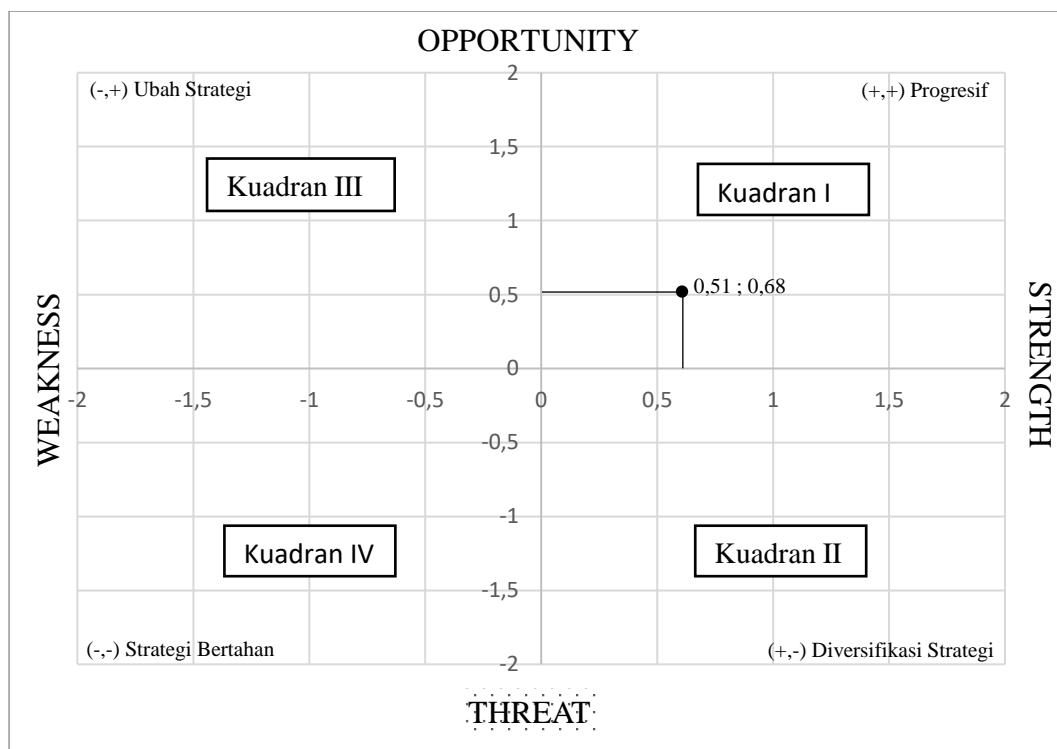
Tabel 2. Matriks Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Faktor Peluang (<i>Opportunity</i>)				
1	Tingginya kebutuhan konsumen kopi sehingga permintaan meningkat	0,23	3	0,68
2	Adanya lahan yang tersedia banyak dimanfaatkan untuk menanam tumbuhan lain, seperti ketela, jagung, alpukat.	0,31	4	1,23
Subtotal		0,53		1,91
Faktor ancaman (<i>Threat</i>)				

1	Perubahan cuaca dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas kopi	0,21	3	0,63
2	Munculnya penyakit dapat mengganggu pertumbuhan tanaman kopi.	0,26	3	0,77
Subtotal		0,47		1,40
Total peluang dan ancaman (O+T)		1,00		3,31
Selisih peluang dan ancaman (O-T)		0,07		0,51

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Penyusunan strategi pengembangan kawasan berbasis kopi di Desa Lambeji Pegunungan Mandigu Kecamatan Mumbulsari mengacu pada hasil IFAS-EFAS. Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan (*strength*) memiliki subtotal sebesar 1,86; kelemahan (*weakness*) memiliki subtotal bernilai 1,18; dan untuk peluang (*opportunity*) memiliki nilai subtotal 1,91; serta ancaman (*threat*) memiliki subtotal 1,40. Dalam posisi kuadran strategi pengembangan kawasan berbasis kopi di Desa Lambeji Pegunungan Mandigu Kecamatan Mumbulsari digambarkan dalam konsep penentuan sumbu eksternal = $O - T = 1,91 - 1,40 = 0,51$ dan sumbu faktor internal = $S - W = 1,86 - 1,18 = 0,68$ Dilihat dari hasil matriks tersebut menunjukkan bahwa strategi pengembangan kawasan berbasis kopi di Desa Lambeji Pegunungan Mandigu Kecamatan Mumbulsari terletak di koordinat (0,51;0,68) yaitu pada kuadran I yang digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Kuadran Hasil Analisis SWOT
Sumber: Microsoft Excel, Olahan Sendiri, 2024

Pembahasan

Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada pengembangan kawasan berbasis kopi di Desa Lambeji Pegunungan Mandigu Kecamatan Mumbulsari

Berdasarkan Faktor Internal dan juga Faktor Eksternal pada tabel 4.1 dapat dijelaskan lebih rinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan berbasis kopi di Desa Lambeji

Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, baik yang termasuk dalam elemen kekuatan dan kelemahan, peluang serta ancaman sebagai berikut:

- a. Kekuatan (Strength)
 1. Luas lahan yang tersedia menjadi pendukung
 2. Kondisi tanah yang subur membuat tanaman kopi tumbuh dengan baik
 3. Mayoritas petani daerah tersebut memiliki lahan sendiri dan dikelola pribadi
 4. Ketersediaan bibit kopi merupakan faktor penting dalam pengembangan usaha kopi. Dengan tersedianya bibit kopi yang berkualitas mampu menghasilkan kualitas kopi yang bagus juga.
- b. Kelemahan (Weakness)
 1. Kurangnya pengetahuan petani akan perawatan tanaman kopi. Hal ini akan berimbas pada kualitas kopi serta kondisi lahan pertanian. Untuk meningkatkan produksi serta budidaya tanaman kopi yang benar perlu adanya dukungan tenaga penyuluh yang nanti akan membantu petani kopi dalam pembudidayaan tanaman kopi.
 2. Permodalan untuk menunjang usaha relatif minim. Modal usaha merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan usaha. Pasalnya jika modal usaha tidak dimiliki petani, maka usahanya tidak akan berjalan. Biasanya, permodalan dapat diperoleh dari pribadi, atau bisa juga melalui pinjaman non-lembaga seperti keluarga, saudara, teman, dan sebagainya. Namun, petani lebih banyak memperoleh dari hasil penjualan produksi kopi yang dimiliki kepada pedagang pengumpul.
 3. Penanaman yang masih sederhana dan teknik panen yang kurang selektif membuat banyaknya kualitas kopi yang tidak seragam. Ini juga berdampak terhadap waktu yang terpakai. Dalam hal ini diperlukannya penggunaan teknologi pada proses pengembangan usaha seperti mesin gilingan kopi, pebukur kadar air, dan sebagainya agar dapat mendukung kinerja menjadi lebih efisien dan efektif.
 4. Aksesibilitas yang susah dijangkau dapat menghambat dalam produktivitas kopi. Kondisi jalan yang hanya setapak, belum lagi saat musim hujan yang bisa mengakibatkan jalan menjadi rusak dapat membahayakan petani yang nantinya akan pergi ke ladang untuk bekerja. Hal inilah yang terkadang membuat para petani kopi enggan untuk bercocok tanam ke ladang.
- c. Peluang (Opportunity)
 1. Tingginya kebutuhan konsumen kopi sehingga permintaan meningkat. Bukan hal yang mengagetkan jika saat ini minuman kopi menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan setiap harinya. Hasil produksi kopi yang menjanjikan ini bermula pada bibit kopi yang berkualitas. Semakin bibit ini memiliki kualitas yang bagus, maka permintaan semakin meningkat.
 2. Adanya lahan yang tersedia banyak dimanfaatkan untuk menanam tumbuhan lain, seperti ketela, jagung, alpukat. Selain memanfaatkan lahan yang subur, dengan waktu pertumbuhan tanaman yang berbeda – beda, hal ini dilakukan guna mendapatkan pendapatan khususnya pendapatan sehari-hari petani.
- d. Ancaman (Threat)
 1. Perubahan cuaca dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas kopi. Perubahan cuaca yang tidak menentu seperti saat kopi berbunga pada cuaca yang kering dapat merusak bunga kopi.
 2. Munculnya penyakit dapat mengganggu pertumbuhan tanaman kopi.

Strategi pengembangan kawasan berbasis kopi di Desa Lambeji Pegunungan Mandigu Kecamatan Mumbulsari

Berdasarkan dari hasil kuadran dari analisis internal dan eksternal, maka dilakukan penggabungan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan menggunakan matriks SWOT. Hal ini bertujuan untuk menentukan alternatif strategi yang akan dipilih dalam pengembangan kawasan berbasis kopi di Desa Lambeji Pegunungan Mandigu Kecamatan Mumbulsari. Kombinasi faktor strategis internal dan eksternal akan menentukan strategi yang dibagi menjadi 4 bagian, yaitu strategi SO (Strength-Opportunity), WO (Weakness-Opportunity), ST (Strength-Threat), WT (Weakness-Threat) yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 4. Matriks SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (<i>Strength = S</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas lahan yang tersedia menjadi pendukung. 2. Kondisi tanah yang subur membuat tanaman kopi tumbuh dengan baik. 3. Mayoritas petani daerah tersebut memiliki lahan sendiri dan dikelola pribadi. 4. Ketersediaan bibit kopi
Peluang (<i>Opportunity = O</i>)	Strategi SO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya kebutuhan konsumen kopi sehingga permintaan meningkat 2. Adanya lahan yang tersedia banyak dimanfaatkan untuk menanam tumbuhan lain, seperti ketela, jagung, alpukat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan suplai bibit kopi berkualitas yang dilakukan dalam pengembangan usaha kopi. 2. Memanfaatkan kondisi lahan yang subur dengan kopi yang berkualitas guna memenuhi permintaan konsumen kopi yang meningkat. 3. Peningkatan diversifikasi pendapatan khususnya tambahan pendapatan harian dengan adanya upaya pengoptimalan lahan.

Sumber: Data Primer 2024

Mengacu pada tabel hasil identifikasi matriks SWOT maka dirumuskan strategi pengembangan kawasan berbasis kopi di Desa Lambeji Pegunungan Mandigu Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember yang menghasilkan tujuh strategi dari faktor- faktor internal dan eksternal kawasan berbasis kopi di Desa Lambeji sebagai berikut:

Strategi S-O

Strategi ini menggunakan kekuatan dan peluang, yaitu mengoptimalkan seluruh kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal yaitu:

- a. Penyediaan suplai bibit kopi berkualitas yang dilakukan dalam pengembangan usaha kopi.
- b. Memanfaatkan kondisi lahan yang subur dengan kopi yang berkualitas guna memenuhi permintaan konsumen kopi yang meningkat.
- c. Peningkatan diversifikasi pendapatan khususnya tambahan pendapatan harian dengan adanya upaya pengoptimalan lahan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan di bab 4, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu:

- a. Faktor menjadi kekuatan yaitu keadaan geografis yang memadai, pengelolaan lahan secara pribadi, ketersediaan bibit kopi. Sedangkan faktor kelemahan yaitu wawasan petani yang rendah, tehnik tanam yang sederhana, modal usaha yang minim, serta aksesibilitas yang susah dijangkau. Faktor - faktor strategis eksternal yang menjadi faktor peluang adalah pemanfaatan lahan dengan menanam tanaman selain kopi. Sedangkan faktor yang menjadi ancaman yaitu perubahan cuaca yang tidak menentu dapat menghambat pertumbuhan dan kualitas kopi, munculnya penyakit dapat mengganggu pertumbuhan tanaman kopi.
- b. Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan kawasan berbasis kopi di Desa Lambeji Pegunungan Mandigu adalah penyediaan suplai bibit kopi berkualitas yang dilakukan dalam pengembangan usaha kopi, memanfaatkan kondisi lahan yang subur dengan kopi yang berkualitas guna memenuhi permintaan konsumen kopi yang meningkat, peningkatan diversifikasi pendapatan khususnya tambahan pendapatan harian dengan adanya upaya pengoptimalan lahan

Daftar Pustaka

- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Badan Pusat Statistika. 2023. "Produksi Perkebunan Kopi Di Jawa Timur." <https://jatim.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/105>.
- Farah, A. 2012. "Coffe Constituents in Coffee : Emerging Health Effect and Disease Revention." *In Blacwell Publishing Ltd.* https://www.ift.org/-/media/KnowledgeCenter/Publications/Books/Samples/IFTPressBook_Coffee_PreviewChapter.pdf.
- Kadarisman, M. 2013. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakrta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kosasih. 2017. "Perencanaan Strategi Pemasaran Online Untuk End-User Pant of Shoes Berdasarkan Swot." *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis 2*.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, Listyawati Ardi. 2011. *Pengaruh Modal Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rismunandar, dan Paimin. 2011. "Kayu Manis Budidaya Dan Pengolahan." *penebar Swadaya, SURabaya*.
- Schuler, R. 1992. "Strategic Human Resource Management: Linking the People With the Strategic Needs of the Business." *Organizational Dynamics, Summer*: 18–31.

- Sugiaro. 2007. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, Jamhari, dan Suhatmi Hardyastuti. 2011. "EL Nino, La Nina Dan Penawaran Pangan Di Jawa, Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12:2: 257–71.
- Yuhono, J.T dan Djaenudin. 2009. "Penerapan Sistim Nilai Cacat (*Defect System*) Dan Citarasa Kopi Upaya Peningatan Mutu Kopi Di Provinsi Lampung Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kehutanan Bandar Lampung." *Penelitian Sosial Ekonomi*.